BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian.Data ini dikumpulkan dari MTs Negeri 7 Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatifuntuk menjelaskan uraian hasil penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kemampuan seorang guru Aqidah Akhlak dalam menciptakansesuatu gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Jiwarodin:

> Yang jelas kreativitas itu penting karena setiap guru harus kreatif dalam penyampaiannya itu harus sesuai, caranya lebih dari satu, esensi atau inti materinya sama tapi cara ya mengikuti saja zamannya, ini zamannya koresponden 2006, sekarang K13

> sekarang harus semangat karena ada pengembangan-pengembangan itu harus melihat sesuai dengan pakemnya.[1]

Dari uraian di atas, guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung sudah memahami dan mengerti tentang pentingnya kreativitas dalam suatu pembelajaran.

Dengan memahami kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, karena kreativitas sangat mempengaruhi bagaimana kondisi pembelajaran. Selain itu, dengan kreativitas siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dalam suatu pembelajarannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Muyasaroh:

> Kreativitas guru itu merupakan bagaimana cara guru mengajar, yang mana dengan kreativitas itu guru bisa menyampaikan materi dan siswa bisa memahami lebih mudah dan tertarik untuk belajar. Jadi dalam proses belajar mengajar tidak terkesan monoton. Seorang guru harusnya bisa membuat pembelajaran yang berbeda dari yang lain, nah kreativitas itu tidak hanya menciptakan hal yang baru, enggak juga, karena menyesuaikan kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda.[2]

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat

---

[1] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[2] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kelas IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jiwarodin:

> Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, entah itu dalam menggunakan satu metode ataupun banyak metode yang harusnya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi.[3]

Hal ini senada juga dengan yang diugkapkan oleh Ibu Dewi Muyasaroh. Beliau mengatakan:

> Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena kalau hanya menggunakan satu metode saja maka akan terkesan monoton.[4]

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung ini bervariasi.Karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan diserap oleh peserta didik. Sherlin Adelia salah satu siswa kelas 8 mengungkapkan bahwa, “jika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik ya mbak siswa akan mudah untuk memahami materi dan lebih semangat dalam belajar”.[5] Sebagaimana penjelasan dari Bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlak. Beliau mengatakan:

---

[3] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[4] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang KelasIX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

[5] Wawancara dengan Sherin Adelia, di Depan Ruang Kelas VII F MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 09.45 WIB

> Banyak mbak, tidak selalu itu-itu saja, sesuai KD materi biasanya saya menggunakan metodeceramah, Tanya jawab, diskusi, bermain, tapi kalau di sini rata-rata masih manual mbak artinya kelasnya kan tidak mungkin, ya biasanya buku, untuk bermain apa namanya snowball itu.[6]

Berikut adalah penjelasan dari Ibu Dewi Muyasaroh kaitannya tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran:

> Kemarin saya menggunakan metode hafalan mbak. Sebelumnya saya jelaskan, setelah selesai menjelaskan siswa saya suruh menghafalkan poin-poin atau kosa kata penting yang terkait dengan materi yang telah disampaikan. Karena kalau hanya dijelaskan, setelah itu siswa akan lupa. Ternyata dengan metode itu siswa yang awalnya tidak mau membaca menjadi semangat untuk membaca. Karena siswa yang mau menghafal akan diberi poin atau nilai. Terkadang seseorang bisa berubah itu karena suatu keterpaksaan. Maksudnya terpaksa di sini terpaksa untuk belajar. Kalau dibiarkan begitu saja siswa tidak akanada kemajuan, jadi butuh ketegasan.[7]

Hal ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan pada 10 April 2019 di kelas VIII B, materi tentang Kisah Keteladanan Sahabat Abu Bakar R.a. Pada hari itu Bapak Jiwarodin menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab. Dan beliau juga menggunakan media audio visual untuk memutarkan video tentang kisah kemuliaan Abu Bakar R.a. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang kisah kemuliaan Abu Bakar R.a. Metode Tanya jawab digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang disampaikan dan pemutaran video tentang kisah kemuliaan Abu Bakar R.a agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan mau untuk berpikir secara kreatif. Di dalam

---

[6] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[7] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kelas IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

pembelajaran tersebut setiap siswa di beri pertanyaan tentang apa yang dipahami atau memberikan kesimpulan dalam pemutaran video tersebut. Dan semua siswa menjadi semangat untuk berfikir dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Sebelum guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, agar metode yang digunakan bisa sesuai. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Jiwarodin:

> Dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Misalnya kalau siswanya ramai dan kita menggunakan metode ceramah tentu siswanya akan semakin jenuh dan malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi sebagai guru harus bisa memilih metode lain yang lebih menarik agar siswa semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.[8]

Hal ini senada juga yang disampaikan oleh Ibu Dewi Muyasaroh. Beliau mengatakan:

> Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan materi pelajaran dan situasi siswa yang dihadapi. Jadi materi yang satu dengan materi yang lain itu dalam menggunakan metode mengajar itu berbeda mbak. Pemilihan metode secara tepat ini akan memudahkan siswa untuk bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.[9]

Dari penjelasan di atas, maka seorang guru tidak sembarangan dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran, namun harus memperhatikan materi dan situasi siswanya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

---

[8] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[9] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kelas IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

2. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran di samping metode pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dari keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Media yang tepat sesuai dengan materi akan membantu guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dewi Muyasaroh:

> Dalam proses pembelajaran, media adalah sesuatu yang penting. Dengan adanya media dapat membantu guru untuk menjelaskanmateri yang sulit dipahami oleh siswa. Namun kemudian bagaimana seorang guru tersebut mampu untuk memilih media yang tepat dalam proses pembelajarannya. Media yang sering saya gunakan yaitu papan tulis.[10]

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media itu tergantung oleh guru. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Jiwarodin:

> Media dalam suatu proses pembelajaran itu penting dan harus ada. Media akan membantu guru dalam mengatasi suatu kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Medianya banyak mbak, ya alat pembelajarannya seperti modul, slide, komputer, lingkungan sekitar, masjid dan di sini juga ada internet tapi siswa-siswa juga tidak bisa menggunakan.Contohnya seperti materi tentang kisah-kisah sahabat Nabi itu akan lebih mudah jika dijelaskan dengan penayangan video atau dengan menggunakan media audio visual. Itu salah satu contohnya. Dengan media audio visual atau melalui penayangan video tersebut siswa akan lebih fokus atau akan membuka pemikirannya dan siswa akan lebih aktif.[11]

---

[10] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kelas IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

[11] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

Kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Semakin bervariasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan semakin menarik pula proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak cepat mudah bosan dan selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 11 Mei 2019 di kelas VIII E terkait materi tentang kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra, yang mana dalam pembelajaran tersebut Bapak Jiwarodin menggunakan media berupa media audio visual. Dalam media tersebut terdapat penayangan video tentang kisah kemuliaan Abu Bakar ra, mulai dari perbuatan kebajikan dan terpuji Abu Bakar ra, Abu Bakar ra seseorang yang pemberani, sangat dermawan, cerdas dan berilmu luas. Siswa terlihat sangat antusias dalam melihat video tersebut. Karena belajar dengan menggunakan media lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, seperti hasil wawancara dengan Sherin Adelia salah satu siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa “media yang sering digunakan guru dalam mengajar antara lain LCD, papan tulis, komputer dan apabila media yang digunakan itu menarik mbak siswa itu akan semangat untuk belajar, siswa akan selalu termotivasi untuk terus belajar,

tidak akan mengantuk, dan tidak bermalas-malasan pada waktu pembelajaran berlangsung mbak."[12]

Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh Eko Siswanto siswa kelas VIII C, yaitu: "Saya lebih senang kalau diajar menggunakan media pembelajaran mbak. Karena materi yang diajarkan bisa lebih jelas dan mudah dipahami. Kalau hanya dijelaskan biasa saja bosan mbak. Kadang juga malas mendengarkan, ngantuk. Tapi kalau menggunakan media menjadi lebih semangat."[13]

Sebelum guru membuat dan menggunakan media pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mempertimbangkan media yang akan dibuat atau digunakan, agar dapat digunakan secara tepat guna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Jiwarodin:

> Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat itu *pertama* dilihat dari materinya dulu mbak. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.*kedua* bisa dilihat dari karakteristik setiap siswa. karena setiap siswa itu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Daya tangkapnya terhadap materi yang disampaikan juga berbeda. Antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya juga tidak sama. Ada kelas yang daya tangkapnya cepat dan ada pula yang daya tangkapnya itu lambat. Kalau guru sering memanggil siswa, sering memberi tugas kemudian siswa disuruh untuk mengkomunikasikannya, sering melakukan tanya jawab dengan siswa, denganbegitu guru akan cepat hafal dengan karakter siswanya. *Ketiga* ketersediaan media. Jika di sekolah sudah ada media yang disediakan, berarti guru tinggal menggunakan, tapi kalau di sekolah tidak ada berarti guru harus mencari dan membuat media pembelajaran sendiri.*Keempat* biaya yang dikeluarkan. Kalau biaya yang dikeluarkan banyak tapi tujuan pembelajarannyatidak dapat dicapai secara optimal ya percuma

[12] Wawancara dengan Sherin Adelia, di Depang Ruang Kelas VII F MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 09.45 WIB

[13] Wawancara dengan Eko Siswanto, di Depan Ruang Kelas VIII D MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 11 Mei 2019, pukul 09.45 WIB

> mbak. Jadi seorang guru itu harus pandai-pandai memilih media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dan biaya yang digunakan tidak harus yang mahal.[14]

Dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, maka guru akan lebih mudah dalam memilih media yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu juga, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak, maka seorang guru Aqidah Akhlak juga harus melakukan pengembangan media, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi Muyasaroh. Beliau mengatakan:

> Sebagai upaya untuk mengembangkan media pembelajaran, guru berupaya untuk mencari membuat media sendiri. Karena media yang ada di sekolah kurang memadai. Upaya tersebut dilakukan agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Misalnya itu, guru membuat peta konsep untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi, karena dengan menggunakan peta konsep maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.[15]

Dari pernyataan di atas, maka dalam mengembangkan suatu media pembelajaran, seorang guru harus mencari dan membuat media sendiri. Karena media yang tersedia di sekolah kurang lengkap. Jadi seorang guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu juga, seorang guru harus pandai-pandai dalam

---

[14] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[15] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kelas IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

memilih media yang tepat, agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan dan dapat dicapai secara maksimal.

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya suatu pembelajaran berdasarkan atas beberapa faktor pendukung. Begitu juga dengan kegagalan dalam proses pembelajaran, juga berdasarkan beberapa faktor penghambat. Berkenaan dengan ini peneliti menggali informasi mengenai faktor pendukug dan penghambat dalam suatu pembelajaran. Bapak Jiwarodin selaku guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

> Faktor pendukung dalam penggunaan media bisa dari kemampuan guru dalam berkreativitas. Kalau gurunya kreatif, tentu mudah dalam penggunaan media pembelajaran. Kemudian kondisi atau karakter siswa. Kalau semangat belajar siswa bagus, kalau diajar mau memperhatikan, tidak ngobrol sendiri enak mbak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kalau kreativitas gurunya kurang juga akan kesulitan dalam penggunaan media. Begitu juga dengan kondisi atau karakter siswanya. Kalau siswanya suka membuat gaduh di kelas, akan mengganggu teman-temannya yang lain. Akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Karena pembelajaran siswa juga bermacam-macam.[16]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Dewi Muyasaroh. Beliau mengatakan bahwa:

> Faktor pendukung dalam penggunaan media adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itu punya semangat yang tinggi, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik karena mereka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mbak, namun saya rasa itu bukan penghambat, tapi suatu tantangan kita dalam penggunaan media pembelajaran.[17]

---

[16]Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[17] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kelas IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah kemampuan guru dalam berkreativitas dan semangat belajar siswa yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam berkreativitas dan kurangnya semangat belajar siswa.

3. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Sumber Belajar pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan. Karena sumber belajar digunakan sebagai sumber untuk menggali pengetahuan dan memperkaya ilmu. Dalam pembelajaran Agama di MTsN 7 Tulungagung juga tidak lepas dari sumber belajar. Ibu Dewi Muyasaroh, menjelaskan bahwa:

> Sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran karena pembelajaran agama tidak berorientasi pada materi, namun berorientasi pada pembentukan sikap. Sehingga dalam aplikasinya di kelas guru harus mampu mendesain materi dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin agar siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan sumber belajar Agama ada yang didesain dan ada yang tidak didesain. Tidak didesain itu seperti pembelajaran keimanan memanfaatkan alam semesta, sementara yang didesain itu seperti buku, perpustakaan, pesan-pesan guru dll.[18]

Bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung juga menambahkan bahwa:

> Penggunaan sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran,

[18] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kelas IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

> pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran, serta memberi kesan pembelajaran (mencari dan menemukan sendiri).[19]

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung mulai dari buku, internet maupun lingkungan sekitar. Bapak Jiwarodin menjelaskan bahwa:

> Sumber belajar adalah sebagai syarat sumber rujukan sebagai referensi ya banyak dari internet, buku, modul bahkan Kyai itu juga sebagai sumber belajar. Seperti kita mengajak sowan ke Lurah atau ngajak takziyah, misalnya ketika ada bapaknya siswa yang meninggal kita sama-sama ke sana untuk takziyah dari situ banyak pelajaran di samping kita salin menolong dengan tetangganya itu, kita juga belajar bertamu, mendoakan jenazah, menghibur orang yang kesusahan.[20]

Salah satu siswa kelas VIII C Eko Siswanto juga mengatakan bahwa sumber belajar yang biasa digunakan adalah buku, "Buku dari perpus, LKS, kadang pak Jiwo juga belajar mengamati lingkungan sekitar dan alam mbak kemudian alat yang biasa digunakan itu seperti laptop, LCD proyektor, spidol, papan tulis pokoknya banyak mbak."[21]

Hal ini senada dengan penggunaan bahan yang biasa digunakan oleh Bapak Jiwarodin ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa: "Bahan yang biasanya saya gunakan ketika

---

[19] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[20] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[21] Wawancara dengan Eko Siswanto, di Depan Ruang Kelas VIII D MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 11 Mei 2019, pukul 09.45 WIB

mengajar itu LKS, buku paket, film pendidikan seperti kisah tauladan Abu Bakar a.s yang kemarin mbak."[22]

Sumber belajar yang ada ini lantasdikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran Agama di MTsN 7 Tulungagung. Ada beberapa kriteria sumber belajar yang patut dikembangkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ibu Dewi Muyasaroh mengatakan bahwa:

> Kriteria sumber belajar yang memperluas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kan tujuan adanya sumber belajar salah satunya adalah pengembangan pengetahuan siswa tergantung keberagaman sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar misalnya buku, dalam buku ini materi yang belum lengkap apa kita bisa mencari penyempurnaan dari berbagai sumber, seperti internet, buku yang relevan, lingkungan sekitar, dan alam semesta.[23]

Bapak Jiwarodin menambahkan bahwa, "Dalam mengembangkan sumber belajar, kriterianya yang paling utama adalah fungsi dari sumber belajar itu sendiri. Kalau fungsinya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaranya kita gunakan dan kembangkan sesuai dengan kemampuan kita."[24]

Selain menggunakan metode dan media yang sesuai, beliau juga menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah maupun sumber belajar yang lainnya. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, Pak Jiwarodin mengaitkan materinya dengan kehidupan sehari-hari agar anak-anak bisa

---

[22] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

[23] Wawancara dengan Ibu Dewi Muyasaroh, di Depan Ruang Kela IX B MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

[24] Wawancara dengan Bapak Jiwarodin, di Depan Ruang Kelas IX C MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 11.00 WIB

memahami materi tersebut dengan baik. Penggunaan dan pengembangan sumber belajar yang tepat sesuai dengan materi akan berdampak positif dalam prestasi belajar siswa, karena proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Temuan Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

a. Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an selam 15 menit yang dipimpinoleh salah satu siswa yang sedang bertugas. Dan yang ada jadwal sholat dhuha berjamaah langsung menuju mushola.

b. Dalam prosespembelajarannya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan.

c. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode bermain, dan metode tanyajawab.

d. Pembiasaan menulis di dalam buku tulis tetap dilakukan untuk menjaga ingatan siswa tentang materi yang dipelajari.

e. Pemilihan metodepembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter siswanya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

a. Media yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain LCD proyektor, gambar, video, dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), serta buku-buku penunjang lainnya.
b. Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswanya.
c. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi tentang keteguhan iman sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq guru menggunakan media berupa video kisah-kisah sahabat nabi.
d. Upaya yang dilakukan guru untu mengembangkan media pembelajaran yaitu harus mencari dan membuat media sendiri.

3. Kreativitas Guru dalam Menerapkan Sumber Belajar Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

a. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung antara lain buku paket, buku pelajaran lain yang relevan, LKS, internet, lingkungan dan juga alam.
b. Guru Aqidah Akhlak memanfaatkan berbagai buku umum di luar buku pelajaran sebagai pengembangan sumber belajar.
c. Dalam pengembangan penggunaan sumber belajar juga dituntut kreativitas guru agar tidak membutuhkan biaya yang besar, misalnya dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengamati alam.
d. Penggunaan sumber belajar juga dievaluasi, agar pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dan pelajaran lebih efektif dan efisien.

e. Pengembangan penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas.

C. **Analisis Data**

Setelah mendapatkan data dari lapangan dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas 8 di MTsN 7 Tulungagung yaitu:

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan kreativitas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kreativitas dalam pembelajaran diperlukan untuk mengolah metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode suri tauladan dan metode tanya jawab. Metode ceramah digunakan diawal dan diakhir pembelajaran, metode ini digunakan untuk penguatan. Metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa. Metode suri tauladan digunakan agar siswa meniru perilaku baik dari gurunya. Jadi selain memberikan nasehat, guru juga harus memebrikan contoh yang baik. Metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam kefahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan tidak hanya satu saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena masing-masing metode

mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga jika saling dikombinasikan akan saling melengkapi.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: LCD proyektor, video, gambar dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), internet, lingkungan, alam, serta buku-buku penunjang lainnya. Buku paket maupun buku penunjang yang lainnya banyak disediakan oleh perpustakaan. Dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru juga menggunakan media powerpoint yang ditayangkan melalui LCD proyektor, sehingga lebih menarik. LCD proyektor juga digunakan untuk memutarkan video maupun gambar-gambar.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, teknik dan waktu yang diperoleh data pokok yaitu metode, media, dan sumber belajar dalam suatu pembelajaran.